

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakangPenelitian

Dalam memasuki perkembangan dunia ekonomi yang semakin luas saat ini, setiap perusahaan yang tumbuh dan berkembang memerlukan suatu pengendalian intern persediaan yang baik dalam mendukung dan memperlancar kegiatan produksinya. Dalam mewujudkannya dibutuhkan berbagai macam faktor pendukung dalam suatu proses kegiatan perusahaan. Banyak hal yang telah direncanakan tetapi dalam pelaksanaannya tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Disamping itu persaingan yang terjadi didunia usaha pada saat ini ketat, sehingga menyebabkan masalah-masalah yang harus dihadapi perusahaan semakin banyakdan kompleks. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi perusahaan yaitu mengenai pengolahan persediaan bahan baku. Persediaan merupakan aset perusahaan yang cukup besar, sehingga apabila dalam penanganannya tidak dilakukan dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur pastilah mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor dan perusahaan harus mampu untuk menangani faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu mengenai

masalah kelancaran produksi. Produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan akan tercapai. Sedangkan kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam produksi.

Beroperasi tanpa persediaan tidaklah mungkin. Akan tetapi persediaan yang terlalu besar dapat merugikan perusahaan. Sebaliknya persediaan yang terlalu kecil juga tidak menguntungkan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan persediaan, dengan adanya kebijakan yang tepat diharapkan dapat diperoleh suatu tingkat persediaan yang optimal dengan biaya yang minimum, sehingga dapat menghemat biaya persediaan.

CV Cihanjuang Inti Teknik adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri minuman tradisional Jawa Barat. Pengembangan dari teknologi Mikrohidro adalah ide untuk mengelola industri agribisnis dengan bahan dasar yang ada di sekitar lingkungan dan produk makanan instan tradisional Jawa Barat, maka dibuatlah “Bandrek” dan “Bajigur” dengan merk dagang “Hanjuang” dalam bentuk serbuk yang siap seduh, yang bermula dari proyek percontohan teknologi pasca panen yang dikemas secara modern. Dengan adanya produk tersebut maka Bandrek Bajigur Hanjuang sedikit demi sedikit meningkatkan performa perusahaan, baik dari segi kelayakan proses produksi maupun segi pemasaran. Pemesanan produk hanjuang dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan telpon, sms, email, WA, BBM dan website hanjuang.com. Sehingga dapat memudahkan pelanggan untuk melakukan order.

Aneka minuman tradisional ini sangat cocok untuk menghangatkan badan, selain itu baik juga untuk kesehatan. Terlebih saat musim hujan dan perubahan suhu udara seperti sekarang ini tentunya menyeduh minuman **produk hanjuang** merupakan satu pilihan pas untuk meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung aneka rempah tradisional yang berkhasiat. Semua minuman yang diproduksi terbuat dari bahan-bahan alami pilihan seperti gula semut, gula putih, jahe, ginseng, pinang, kencur, beras, coklat, teh, sokade, kelapa, kismis, jeruk, purwaceng, tribulus terrestris, serta rempah-rempah dan tanpa pengawet buatan, dengan racikan komposisi yang tepat, diolah secara teliti dan higienis menghasilkan produk yang harum, gurih, nikmat, dan berempah.

Gula semut juga memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu sebagai penguat rasa disamping meningkatkan khasiat dari minuman tradisional, bukan hanya memanfaatkan rasa manis tetapi juga warna cokelatunya yang khas digunakan oleh perusahaan roti, bahkan digunakan dalam industri rokok guna menaburkan rasa manis yang khas terhadap tembakau yang akan dilinting menjadi sebatang rokok.

Terdapat 9 jenis produk yang telah dikembangkan, diantaranya ;“ Bandrek, Kopi Bandrek, Enteh Bandrek, Bandrek Spesial, Coklat Bandrek, Bajigur, Kopi Bajigur, Beas Cikurdan Sakoteng. Industri minuman tradisional khas Jawa Barat ini mulai dirintis oleh CV Cihanjuang Inti Teknik mulai bulan Agustus 2000 sampai sekarang. Bandrek adalah salah satu minuman tradisional yang diproduksi oleh CV Hanjuang Inti Teknik dengan bahan baku serai, jahe, lengkuas, merica, gula aren, cabe jawa dan cengkeh.

CV Cihanjuang Inti Teknik seringkali mengalami permasalahan persediaan bahan baku (*stockout*) gula semut karena masih mengacu pada kebutuhan bahan baku tahun lalu, sehingga tidak terprediksi terjadinya kekurangan bahan baku pada bulan menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya. Hal ini disebabkan karena faktor harga dan minimnya pasokan. Akibat dari kekurangan bahan baku ini sangat berpengaruh pada produksi yang menyebabkan perusahaan tidak bisa memenuhi permintaan konsumen dan proses produksi menjadi terhambat. Perusahaan menggunakan metode persediaan yang selalu digunakan dari dulu yaitu persediaan bahan baku gula semut yang baru datang dari pemasok menjadi bahan baku yang akan dipakai terlebih dahulu. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Data Bahan Baku Gula Semut pada tahun 2017

Bulan	Persediaan awal (kg)	Pembelian	Total Persediaan	Kebutuhan bahan baku	Persediaan Akhir
Januari	1220	19.640	20.860	9.756	10.884
Februari	10.884	9.809	20.693	11.357	9.336
Maret	9.336	9.242	18.578	9.397	9.181
April	9.181	8.850	18.031	9.670	8.361
Mei	8.361	6.490	14.851	9.453	5.398
Juni	5.398	5.937	11.335	8.950	2.385
Juli	2.385	5.540	7.925	6.265	1.660
Agustus	1.660	9.982	11.642	7.150	4.492
September	4.492	10.147	14.639	7.485	7.154

Oktober	7.154	10.894	18.048	7.963	10.085
November	10.085	11.125	21.210	8.487	12.723
Desember	12.723	12.045	24.768	9.367	15.401
Jumlah		119.699		105.300	97.060

Sumber: CV Cihanjuang Inti Teknik

Keterangan:

Rata-rata pembelian gula semut per bulan = $119.699 : 12$

$$= 9974,9 \text{ kg}$$

Rata-rata kebutuhan gula semut per bulan = $105.300 : 12$

$$= 8775 \text{ kg}$$

Pada data di atas dapat terlihat bahwa pembelian bahan baku pada bulan Mei, Juni, Juli terdapat kekurangan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku perusahaan. Hal ini mengakibatkan keterlambatan proses produksi, karena bertepatan dengan bulan Ramadhan dan hari raya

Tabel 1.2

Data Bahan Baku Gula Semut Tahun 2018

Bulan	Persediaan awal (kg)	Pembelian	Total Persediaan	Kebutuhan bahan baku	Persediaan Akhir
Januari	15.401	10.000	25.401	13.200	12.201
Februari	12201	9850	22.051	10.500	11551
Maret	11.551	9785	21.336	14.225	7111
April	7111	8400	15.511	10.500	5011
Mei	5011	4000	9011	13.200	-4189
Juni	-4189	8450	4261	13200	-8939

Juli	-8939	24128	15189	13400	1789
Jumlah		74.613		88.225	

Sumber : data CV Cihanjuang Inti Teknik

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata pembelian gula semut pada tahun 2018} &= 74.613 : 7 \\ &= 10.659 \text{ kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kebutuhan gula semut pada tahun 2018} &= 88.225 : 7 \\ &= 12.603,6 \text{ kg} \end{aligned}$$

Pada data di atas dapat terlihat bahwa pembelian bahan baku pada bulan mei, juni, dan juli terdapat kekurangan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku perusahaan. Hal ini mengakibatkan keterlambatan proses produksi, karena bertepatan dengan bulan Ramadhan dan hari raya. Itulah awal dari keterlambatan proses produksi yang mengakibatkan terlambatnya proses produksi dan terjadinya berkurangnya penjualan pada saat kekurangan bahan baku.

Akibat dari kekurangan bahan baku pada bulan mei, Juni dan Juli CV Cihanjuang Inti Teknik persediaan awal sangat rendah bahkan mencapai titik negatif yaitu sebesar 5011 kg, -4189 kg, dan - 8939. Perusahaan pun sulit mendapatkan pasokan bahan baku tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu petani yg biasanya menghasilkan 500 kg menjadi berkurang 300 kg per petani. Sehingga kebutuhan akan bahan baku menjadi tinggi.

Tabel 1.3
Biaya Pemesanan dan Biaya Persediaan

No	Keterangan	Harga Satuan	Kuantitas	Total Biaya
1.	Biaya Pemesanan :			
	a. Ongkos Kirim	Rp. 750.000	-	Rp. 750.000
	b. Biaya Pemeriksaan	Rp. 40.000	-	Rp. 40.000
	c. Bongkar Muat	Rp. 150.000	-	Rp. 150.000
	d. Biaya Komunikasi	Rp. 50.000	-	Rp. 50.000
	e. Biaya Lain-lain	Rp. 120.000	-	Rp. 120.000
	Total Biaya Pemesanan Setiap Kali Pesan			Rp. 1.110.000
	Total Biaya Pemesanan Dalam Setahun			Rp. 13.320.000
2.	Biaya Penyimpanan Meliputi			
	a. Biaya Listrik	Rp. 500.000/bln	12 Bulan	Rp 6.000.000
	b. Gaji Pegawai	Rp. 2.650.000/bln	37 perkerja	Rp. 98.050.000
	Total Biaya Penyimpanan Dalam Setahun			Rp.104.050.000
	Total Biaya Persediaan = Biaya Pemesanan + Biaya Penyimpanan			Rp.117.370.000

Sumber: Data perusahaan CV Cihanjuang Inti Teknik

Kegiatan pengendalian persediaan sangat diperlukan untuk meminimalkan permasalahan pada bahan baku gula semut ini, karena berfungsi untuk mengendalikan tingkat persediaan dari jumlah persediaan yang harus dilakukan setiap kali pemesanan dan kapan pemesanan dilakukan, dengan perhitungan total

biaya pembelian dan penyimpanan semaksimal mungkin dalam upaya meminimalisir masalah yang terjadi.

Salah satu metode yang dapat digunakan serta yang sesuai dengan masalah dan fenomena yang terjadi dalam pengendalian persediaan ini, dapat digunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) di mana metode EOQ dapat menentukan kualitas pesanan persediaan yang dapat meminimalkan biaya total persediaan. Efisiensi biaya total persediaan yang dapat meminimalkan biaya total persediaan. Efisiensi biaya total persediaan terjadi adalah ketika jumlah biaya pemesanan (*ordering cost*) sama dengan jumlah biaya penyimpanan (*holding cost*).

Seharusnya dengan adanya kebijakan persediaan bahan baku yang diterapkan dalam perusahaan, biaya tersebut dapat ditekan sekecil mungkin. Untuk meminimumkan biaya persediaan tersebut dapat digunakan analisis "Economic Order Quantity". Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya *out of stock*, sehingga tidak mengganggu proses dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku didalam perusahaan bersangkutan. Selain itu, dengan adanya penerapan metode EOQ perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik untuk ruangan gudang dan kerja.

Perusahaan dapat menentukan besarnya pesanan yang harus dilakukan agar ekonomis dan memberikan biaya total persediaan terendah bagi perusahaan.

Selain itu, untuk menghindari kekurangan persediaan yang terjadi karena adanya waktu tenggang (*lead time*) antara waktu pemesanan dengan penyerahan kembali (*reorder point*) yang dapat menentukan titik jumlah persediaan dan menjadi patokan waktu untuk melakukan pemesanan barang kembali bagi perusahaan. Sedangkan untuk menghadapi peningkatan permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya maka harus menentukan tingkat persediaan pengamanan (*safety stock*) yang harus dijaga untuk menghadapi kondisi khusus di saat tingkat permintaan meningkat.

Menyadari pentingnya peranan pengendalian persediaan, penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengendalian persediaan yang dilakukan oleh CV Cihanjuang Inti Teknik. Dengan judul **“Penerapan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Bandrek (Gula Semut) untuk Efisiensi Biaya Persediaan pada CV Cihanjuang Inti Teknik”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka yang menjadi masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terjadinya kekurangan bahan baku gula semut pada bulan mei, Juni dan Juli pada CV Cihanjuang Inti Teknik yang diakibatkan karena bertepatan pada bulan ramadhan dan idul fitri. Pada bulan-bulan tersebut perusahaan kesulitan mendapatkan gula semut dari petani sukabumi, bahkan harga beli menjadi naik dari harga Rp.14.000 menjadi Rp.16.000

2. Frekuensi pemesanan bahan baku yang dilakukan perusahaan terlalu sering yaitu sebanyak 12 kali pemesanan selama 1 tahun yang menyebabkan tingginya biaya pemesanan.
3. Biaya pemesanan untuk setiap kali pesan sebesar Rp.1.110.000, sehingga dalam satu tahun sebesar Rp. 13.320.000. Biaya tersebut merupakan biaya yang cukup tinggi yang harus dikeluarkan perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan CV Cihanjuang Inti Teknik.
2. Bagaimana penerapan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam meningkatkan efisiensi biaya persediaan pada dilakukan CV Cihanjuang Inti Teknik.
3. Bagaimana perbandingan pengendalian persediaan dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dengan pengendalian persediaan di perusahaan untuk mengoptimalkan biaya persediaan pada CV Cihanjuang Inti Teknik.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan melakukan penelitian pada bagian gudang di CV Cihanjuang Inti Teknik untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kebijakan pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan pada CV Cihanjuang Inti Teknik
2. Penerapan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam meningkatkan efisiensi biaya persediaan yang dilakukan CV Cihanjuang Inti Teknik.
3. Perbandingan antara total biaya persediaan menggunakan kebijakan perusahaan dengan kebijakan menggunakan metode EOQ.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, antara lain:

1. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan pengetahuan tentang pengadaan persediaan barang optimal yang akan dijual serta memberikan keputusan terbaik yang diambil berdasarkan perhitungan yang tepat, cermat, dan akurat.
 - b. Mengetahui titik optimal banyaknya persediaan barang yang harus dilakukan untuk menjamin kebutuhan pelanggan.
 - c. Mengetahui pengolahan bahan baku bandrek
 - d. Mengetahui penyuplai bahan baku yang dilakukan CV Cihanjuang Inti Teknik
 - e. Mengetahui proses produksi Bandrek dan minuman tradisional lainnya merk “Hanjuang” ,proses pengepakan, dan pendistribusiannya.
2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan masukan-masukan yang berguna bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan efisiensi dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal pengendalian persediaan bahan baku.

3. Bagi Pihak Lain

- a. Menjadi sumber informasi dan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan referensi mengenai pengendalian persediaan terhadap efisiensi biaya persediaan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan.